

**KOLABORASI GURU BK DAN GURU MATA PELAJARAN DALAM
MEMBANTU PESERTA DIDIK MEMILIKI MASALAH KESULITAN BELAJAR DI
SMP NEGERI 30 PADANG**

Sinta Syafridayanti¹, Rici Kardo², Rahma Wira Nita³

^{1,2,3}Bimbingan dan Konseling FISHUM Universitas PGRI Sumatera Barat

¹ sintasyafrida588@gmail.com , ² ricikardo66@gmail.com ,

³ rahmawiranita@gmail.com

ABSTRACT

This research is driven by the less-than-optimal collaboration between guidance and counseling (GC) teachers and subject teachers in assisting students with learning difficulties. The study aims to describe the collaboration between GC teachers and subject teachers in helping students with learning difficulties, viewed from: 1) the forms of collaboration, and 2) the challenges of collaboration. This research employs a qualitative approach. The key informants in this study are a GC teacher and a subject teacher, with two additional informants: the vice principal for student affairs and a homeroom teacher. Data collection techniques include interviews and observations, while data analysis techniques involve data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings indicate that: 1) the forms of collaboration between GC teachers and subject teachers in assisting students with learning difficulties include communication (both informal and formal) and mutual information exchange, occurring through brief discussions after class or via WhatsApp. 2) The challenges to collaboration between GC teachers and subject teachers in helping students with learning difficulties are differences in perspective, lack of communication, and time constraints. Collaboration also positively impacts the professionalism of teachers and the overall quality of the learning environment. GC teachers are expected to assist students with learning difficulties. Subject teachers are expected to proactively coordinate with GC teachers and integrate values related to learning difficulties into their lessons.

Keywords: Collaboration, Teacher, Learning Difficulties, Students

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi belum optimalnya kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling (BK) dan guru mata pelajaran Membantu Peserta Didik yang memiliki masalah kesulitan belajar. Tujuan dari penelitian mendeskripsikan kolaborasi guru Bimbingan konseling dan guru mata pelajaran Membantu Peserta didik yang memiliki masalah kesulitan belajar, yang ditinjau dari: 1) Bentuk kolaborasi, 2) Tantangan kolaborasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru BK dan guru mata pelajaran, 2 informan tambahan yaitu wakil kesiswaan, dan wali kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi, teknik analisis data menggunakan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian 1) bentuk kolaborasi guru BK dan guru mata pelajaran dalam membantu peserta didik

memiliki masalah kesulitan belajar yaitu komunikasi mencakup komunikasi informal maupun formal, saling memberikan informasi terjadi pertukaran informasi, baik diskusi singkat setelah jam pelajaran, maupun lewat WhatsApp. 2) Tantangan kolaborasi guru BK dan guru mata pelajaran dalam membantu peserta didik memiliki masalah kesulitan belajar yaitu perbedaan pandangan, kurangnya komunikasi dan keterbatasan waktu. Kolaborasi juga berdampak pada peningkatan profesionalisme guru serta kualitas lingkungan belajar secara keseluruhan. Guru BK diharapkan dapat membantu peserta didik memiliki masalah kesulitan belajar. Guru mata pelajaran diharapkan proaktif berkoordinasi dengan guru BK serta mengintegrasikan nilai-nilai masalah kesulitan belajar dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Kolaborasi Guru BK, Kesulitan Belajar, Peserta Didik

A. Pendahuluan

Kolaborasi menjadi kunci penting untuk menghadapi tantangan yang semakin kompleks (Jaya et al., 2023). Tidak ada satu pihak pun yang mampu menyelesaikan masalah sendirian, sehingga kerja sama antara individu, lembaga, maupun organisasi sangat dibutuhkan. Dengan adanya kolaborasi, maka terjadi pertukaran gagasan, pengetahuan, dan sumber daya yang mampu melahirkan solusi lebih inovatif sekaligus memperkuat jejaring dan kapasitas bersama (Ratnawati & Lestari, 2025).

Dalam dunia pendidikan, kolaborasi memiliki peran besar. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan guru mata pelajaran memiliki fungsi berbeda, namun saling melengkapi (Arifin & Ramadhani, 2024; Ramadan, 2024). Guru mata pelajaran sering kali menjadi orang pertama yang melihat perubahan perilaku atau kesulitan

akademik siswa, sementara guru BK berperan memberikan pendampingan psikologis dan konseling. Sinergi keduanya memungkinkan masalah siswa terdeteksi lebih dini dan ditangani secara lebih menyeluruh, sehingga mendukung perkembangan siswa baik secara akademik maupun pribadi.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa menghadapi kesulitan belajar, seperti rendahnya motivasi hingga hambatan emosional dan sosial (Jauza, 2025). Jika dibiarkan, hal ini bisa berdampak serius terhadap prestasi maupun masa depan mereka. Karena itu, kolaborasi guru BK dan guru mata pelajaran sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong kepercayaan diri siswa, serta memastikan mereka mendapatkan dukungan penuh dalam proses belajar. Dengan kerja sama

yang terintegrasi, pendidikan tidak hanya berfokus pada nilai akademik, akan tetapi juga membentuk karakter dan kesiapan siswa menghadapi tantangan hidup (Handoko, 2023).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena berfokus pada pemahaman fenomena secara mendalam dalam konteks alamiah. Sejalan dengan pendapat Denzin dan Lincoln (Moleong, 2013:5), penelitian kualitatif bertujuan menafsirkan makna dari peristiwa yang terjadi, memanfaatkan berbagai metode yang relevan. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mendeskripsikan bagaimana kolaborasi antara guru mata pelajaran dan guru BK berlangsung dalam membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di SMP Negeri 30 Padang. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja di sekolah tersebut pada rentang waktu Maret hingga Agustus 2025, karena di sana ditemukan fenomena yang sesuai dengan fokus kajian, yaitu keterlibatan guru BK dan guru mata pelajaran dalam menangani permasalahan belajar siswa.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mencatat secara langsung fenomena kolaborasi guru mata pelajaran dan guru BK dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Wawancara dilakukan dengan guru, wali kelas, serta pihak terkait lainnya untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui foto, catatan, dan dokumen resmi sekolah. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber, waktu, dan teknik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, dapat disimpulkan bahwa peserta didik lebih sering berinteraksi dengan guru mata pelajaran, sedangkan dengan guru BK bersifat situasional sesuai kebutuhan. Komunikasi antar guru banyak dilakukan melalui WhatsApp karena dianggap cepat dan efisien. Guru BK berperan dalam bimbingan sosial, emosional, serta karier, dengan program bantuan yang disusun

bersama guru mata pelajaran, wali kelas, dan wakil kesiswaan. Evaluasi dilakukan melalui observasi, refleksi, penyesuaian metode pembelajaran yang fleksibel.

Wawancara dengan guru mata pelajaran menunjukkan hal serupa, bahwa komunikasi siswa lebih banyak terjalin dengan mereka sehari-hari. Koordinasi antar guru dilakukan lewat WhatsApp maupun rapat, dan mereka berperan penting dalam memberikan laporan akademik siswa kepada guru BK. Evaluasi program dilihat dari perubahan perilaku dan hasil belajar. Meski jadwal layanan BK disusun fleksibel agar tidak mengganggu pembelajaran, masih ada kendala berupa kurangnya pemahaman peran masing-masing guru yang menghambat kolaborasi.

Selanjutnya dari sisi wakil kesiswaan, komunikasi antar guru berlangsung melalui WhatsApp maupun tatap muka langsung. Wakil kesiswaan berfungsi menjembatani kerja sama antara guru BK, guru mata pelajaran, dan wali kelas. Program bantuan umumnya dirancang melalui rapat bersama, sementara evaluasi dilakukan dengan melihat dampaknya pada siswa. Masih ditemukan kendala, terutama terkait kurangnya

pemahaman peran, meskipun dukungan sekolah dinilai cukup baik.

Hasil wawancara dengan wali kelas mengungkapkan bahwa siswa lebih banyak berkomunikasi dengan guru mata pelajaran, sedangkan guru BK biasanya dihubungi ketika ada masalah khusus. Komunikasi antar guru dilakukan lewat rapat maupun WhatsApp. Wali kelas berperan aktif dalam perencanaan dan evaluasi bersama guru BK serta guru mata pelajaran. Namun, sama halnya dengan informan lain, kurangnya pemahaman peran antar guru masih menjadi tantangan utama dalam kelancaran kerja sama.

Secara umum, penelitian ini menemukan bahwa kolaborasi antara guru BK dan guru mata pelajaran di SMP Negeri 30 Padang sudah berjalan cukup baik. Selanjutnya bentuk kolaborasi yang dilakukan mencakup komunikasi rutin, pertukaran informasi, perumusan program, keterlibatan dalam bimbingan, serta evaluasi bersama. Kolaborasi ini terbukti membantu peserta didik yang memiliki kesulitan belajar agar lebih semangat dan terbantu dalam proses pendidikannya.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menemukan beberapa

tantangan dalam kolaborasi, antara lain padatnya jadwal mengajar, keterbatasan waktu siswa, perbedaan pendekatan antar guru, serta kurangnya pemahaman peran. Namun, tantangan ini dapat diatasi melalui komunikasi terbuka, pemanfaatan media sosial untuk berdiskusi, serta fleksibilitas dalam mencari waktu.

Dengan demikian, dapat dimaknai bahwa kolaborasi guru BK dan guru mata pelajaran sangat berperan dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Agar lebih efektif, sekolah diharapkan memperkuat koordinasi melalui forum rutin, pelatihan kolaboratif, serta dukungan sarana yang memadai. Selain itu, guru BK dan guru mata pelajaran diharapkan terus menjaga fleksibilitas, memahami peran masing-masing, serta berinovasi dalam memberikan layanan agar tercipta lingkungan belajar yang lebih kondusif dan berkelanjutan.

Kolaborasi antara guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan guru mata pelajaran di SMP Negeri 30 Padang menunjukkan praktik yang memuaskan dalam mendukung peserta didik. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa sinergi

antara kedua belah pihak sudah terjalin cukup efektif, mencerminkan pemahaman akan pentingnya pendekatan terpadu dalam mengatasi tantangan belajar siswa. Keberhasilan ini menjadi fondasi kuat untuk mengembangkan strategi intervensi yang lebih komprehensif di masa depan.

Bentuk-bentuk kolaborasi yang teridentifikasi dalam penelitian ini sangat beragam dan mencerminkan komitmen bersama. Komunikasi rutin, baik informal maupun formal, memungkinkan para guru untuk selalu menyelaraskan pandangan dan strategi. Pertukaran informasi yang aktif memastikan bahwa data tentang kemajuan dan kesulitan siswa selalu diperbarui dan dibagikan secara transparan. Selain itu, perumusan program bersama menunjukkan adanya perencanaan yang matang dan terkoordinasi, sementara keterlibatan dalam bimbingan menegaskan bahwa setiap guru berperan aktif dalam mendukung perkembangan siswa. Terakhir, evaluasi bersama memastikan bahwa efektivitas intervensi terus dipantau dan disesuaikan (Panjaitan et al., 2025).

Dampak positif dari kolaborasi ini terlihat jelas pada peserta didik yang memiliki kesulitan belajar. Dengan adanya dukungan terpadu dari guru BK dan guru mata pelajaran, siswa merasa lebih termotivasi dan terbantu dalam mengatasi hambatan akademik mereka (Panjaitan et al., 2025). Hal ini tidak hanya meningkatkan semangat belajar tetapi juga memberikan efek nyata pada peningkatan proses pendidikan secara keseluruhan. Kolaborasi ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan suportif.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan keberhasilan, penting untuk terus mengidentifikasi area yang dapat ditingkatkan. Tantangan seperti perbedaan pandangan, keterbatasan waktu, atau kurangnya komunikasi yang mungkin masih ada perlu diatasi secara proaktif. Dengan memperkuat mekanisme komunikasi dan menyelaraskan tujuan, kolaborasi ini dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam menangani masalah kesulitan belajar pada peserta didik.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa kolaborasi yang kuat antara guru BK dan guru mata pelajaran adalah kunci untuk menciptakan ekosistem

pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individual peserta didik. Melalui praktik kolaborasi yang berkelanjutan dan terstruktur, SMP Negeri 30 Padang telah menunjukkan komitmennya untuk memastikan setiap siswa menerima dukungan yang diperlukan agar dapat mencapai potensi akademik penuh mereka.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 30 Padang, dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian 1) bentuk kolaborasi guru BK dan guru mata pelajaran dalam membantu peserta didik memiliki masalah kesulitan belajar yaitu komunikasi mencakup komunikasi informal maupun formal, saling memberikan informasi terjadi pertukaran informasi, baik diskusi singkat setelah jam pelajaran, maupun lewat WhatsApp. 2) Tantangan kolaborasi guru BK dan guru mata pelajaran dalam membantu peserta didik memiliki masalah kesulitan belajar yaitu perbedaan pandangan, kurangnya komunikasi dan keterbatasan waktu. Kolaborasi juga berdampak pada peningkatan profesionalisme guru serta kualitas lingkungan belajar secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A., Kardo, R., & Suryadi, S. (2023). Peningkatan Komunikasi Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Diskusi Di MAN 3 Padang (Studi Eksperimen di Kelas XI Pendidikan Keberagaman). *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 9(2), 161-169.
- Anwar, M. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Prenada Media.
- Care, J. C. (2022). Design of a Counseling Program Based on Maladjustment Analysis of Rational Emotive Behavior Therapy. *Jurnal Counseling Care*, 6(01).
- Deni, H. A., Mm, C. Q. M., Fatkhur Rohman Albanjari, M. E., Nurofik, A., Anwar, H. M., Bakri, A. A., Se, M. M., Wayan Suryathi, S. E., Ramli, S., & Se, S. P. (2024). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Dwinta, K. (2025). Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Upt Smpn 3 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. *lain Palopo*.
- Hulu, Y. (2023). Problematika Guru dalam Pengembangan Teknologi dan Media Pembelajaran. *Anthor: Education And Learning Journal*, 2(6), 840–846.
- Idris, R. (2009). Mengatasi Kesulitan Belajar dengan Pendekatan Psikologi Kognitif. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 12(2), 152–172.
- Jannah, A. B. N. (2022). Studi Komparasi Tingkat Stres Akademik Siswa Laki- Laki dan Siswa Perempuan Selama Pembelajaran Jarak Jauh di Sma Negeri 8 Surakarta.
- Maryani, I., Fatmawati, L., Erviana, V. Y., Wangid, M. N., & Mustadi, A. (2018). Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar. Ika Maryani.
- Mayasari, N., Jusriati, J., Prayogo, P., Hajeni, H., Yati, Y., Ulpi, W., Saswati, R., Satar, M., & Pajarianto, H. (2023). *Manajemen Pendidikan*. Penerbit Widina.
- Media, G. (2019). Bimbingan Konseling: Panduan Guru BK dan Guru Umum. Moha, I. (2019). *Resume Ragam Penelitian Kualitatif*.
- Muttaqin, R. (2024). Peran Guru BK dalam Membantu Santri Mengatasi Masalah Akademik. *Tadbiruna*, 3(2), 84–91.
- Nuraeni, N., & Syihabuddin, S. A. (2020). Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Kognitif. *Jurnal Belaindika (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 19–20.
- Raco, J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik &Keunggulannya*.
- Rahmadhea, S. (2025). Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran dalam Mendukung Proses Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran dalam Mendukung Proses Belajar Siswa), 11.
- Rahmatullah, M. M. dkk. (2025). Kolaborasi Guru BK dan Guru

- Matematika dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika di Sman 1 Pare. Ural Bimbingan dan Konseling, 10(Kolaborasi Guru BK dan Guru Matematika dalam Mengatasi Kesulitan Belajar), 263.
- Rahmi, S. (2021). Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial. Syiah Kuala University Press.
- Rizai, M. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. International Conference On Islamic Guidance And Counseling, 2, 61–78.
- Sastika, J. (2024). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Learning Loss Pada Peserta Didik Kelas Vii di Smp Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan. Uin Raden Intan Lampung.
- Septya Suarja, A. D. (2022). Profil Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. Journal Of Counseling And Development, 4(Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa), 57.
- Sintia, R. M. (2022). Kolaborasi Guru BK dengan Guru Mapel dalam Pemberian Punishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Mengikuti E-Learning Peserta Didik di Sma Negeri 1 Bandar Lampung. Uin Raden Intan Lampung.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
- Susanti, H., Suriansyah, A., & Harsono, A. M. B. (2024). Studi Kasus: Pendekatan Lembut Untuk Mengatasikepribadian Manja dan Isolasi Sosial Pada Siswa Kelas Iv Sdn Kuin Cerucuk 3. Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran| E-Issn: 3026-6629, 2(2), 667–675.
- Thahir, A., & Hidriyanti, B. (2017). Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujyiyah Kota Karang Bandar Lampung. Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal), 1(2), 55–66.
- Wariyanti, N. (2017). Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Reward dan Punishment dalam Menangani Perilaku Membolos Pada Peserta Didik Kelas Viii di Smp Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Iain Raden Intan Lampung.
- Yolanda, P., Purnama Sari, D., & Febriansyah, F. (2024). Permasalahan Kesulitan Belajar yang Dikonsultasikan Siswa Pada Guru Pembimbing, Faktor Penyebab dan Penanganannya di Man Rejang Lebong. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan, 2(2), 83–91.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. Seminar Nasional Pendidikan, 2(2), 1–17.

- Arifin, A. S., & Ramadhani, D. (2024). Kolaborasi guru PAI bersama guru BK dalam mengatasi permasalahan peserta didik di jenjang SMP. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 9(2), 196–208.
- Handoko, Y. H. Y. (2023). Disiplin dan nilai-nilai religius dalam membentuk perilaku tagguh dan tanggung jawab. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education*, 1(2), 201–212.
- Jaya, H., Hambali, M., & Fakhurrozi, F. (2023). Transformasi pendidikan: peran pendidikan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan abad ke-21. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2416–2422.
- Panjaitan, N. S., Adira, M. L., & Lesmana, G. (2025). Eksistensi Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Regulasi Pendidikan. *Edukatif*, 3(1), 36–45.
- Ratnawati, R., & Lestari, G. D. (2025). Integrasi Teknologi Dalam Difusi Inovasi Pendidikan: Pendekatan Kepemimpinan Kolaboratif Di Era Digital. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 5(1), 572–583.